

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)

Puji Hadiyati, Muh. Firdaus Azhar Nain

email : puji.hadiyati@perbanas.id

firdausan@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance, namely Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (BOPO) on Return on Assets (ROA). This research is supported by using secondary data. The population in this study is a Sharia Commercial Bank (BUS). The sampling method uses purposive sampling technique. There are 5 companies studied. This study uses a time series analysis method and merging with a cross section to calculate quantitatively the variables used. The data analysis technique used to test this hypothesis is a panel data regression test. All data is processed using the E-Views 8.0 program which is first tested using the Classic Assumption Test. From the results of this study it can be seen that NPF has a significant negative effect on ROA and it can be concluded that H1 is accepted. FDR has a significant positive effect on and it can be concluded that H2 is accepted. CAR has a significant positive effect on ROA and it can be concluded that H3 is accepted. BOPO has a significant negative effect on ROA and it can be concluded that H4 is accepted.

Keywords: NPF, FDR, CAR, BOPO, ROA, Bank Umum Syariah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu *Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (BOPO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Penelitian ini didukung dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS). Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 5 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series* dan penggabungan dengan *cross section* untuk memperhitungkan secara kuantitatif variabel yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah model analisis regresi data panel. Semua data diolah dengan menggunakan program *E-Views 8.0* yang terlebih dahulu diuji menggunakan Uji Asumsi Klasik. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa NPF mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan dapat disimpulkan H1 diterima. FDR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap dan dapat disimpulkan H2 diterima. CAR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROA dan dapat disimpulkan H3 diterima. BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan dapat disimpulkan H4 diterima.

Kata Kunci : *NPF, FDR, CAR, BOPO, ROA, Bank Umum Syariah*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perekonomian suatu negara dibangun atas dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang ditumpukan pada sektor manufaktur dan jasa. Sedangkan sektor moneter ditumpukan pada sektor perbankan (Umam, 2016:11). Sedangkan perbankan itu sendiri adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses untuk melaksanakan kegiatan usahanya (Riyadi, 2017:50). Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit/pembiayaan serta memberikan jasa-jasa perbankan baik dalam maupun luar negeri (Riyadi, 2015:85). Menurut Riyadi (2015:85) terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (UU No.10/98). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Namun dalam menjalankan kegiatan usahanya perbankan syariah selalu melihat dasar prinsip syariah yang berlandaskan pada AL-Qur'an, Hadits dan ijtihad (Umam, 2016:11).

Dalam menjalankan kegiatannya, menurut (Riyadi, 2015:85) bank syariah juga melakukan berbagai macam strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga keuntungan yang didapatkan pun akan meningkat. Sebagai bukti bahwa bank syariah terus meningkat adalah dengan terus bertambahnya jumlah bank umum syariah (BUS) yang pada tahun 2013 berjumlah 11 BUS tetapi pada akhir tahun 2017 menjadi 13 BUS (OJK,2017). Kinerja keuangan perbankan dapat menggambarkan kondisi keuangan perbankan tersebut pada periode tertentu. Akan tetapi sayangnya meningkatnya jumlah BUS tidak dibarengi dengan meningkatnya kinerja keuangan pada BUS yang sesuai dengan surat edaran BI. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs tahun 2007 disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity, Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor – faktor tersebut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan dijadikan landasan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dan tolak ukur dalam rangka memperbaiki kinerja keuangan agar tujuan dari bank tersebut dapat terpenuhi atau tercapai (Riyadi, 2017:378).

Menurut Riyadi (2017:378) kinerja keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Kinerja suatu bank tersebut dapat dinilai dengan cara menganalisis laporan keuangan. Dari semua jenis rasio yang biasa paling sering dilihat karena dapat menggambarkan secara sekilas tentang keuntungan suatu bank adalah rasio profitabilitas dan lebih ke spesifik yaitu *Return on Asset* (ROA). karena *Return on Assets* merupakan variabel yang biasa digunakan sebagai alat ukur untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Sehingga variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Riyadi (2017:308) ROA merupakan perbandingan dari laba bersih perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi dapat mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut Usanti dan Shomad (2013) dampak dari pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) sangat berpengaruh pada kolektivitas dan penyisihan penghapusan aktiva (PPA) yang semakin meningkat, kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin menurun, CAR dan tingkat kesehatan bank semakin menurun. Modal semakin menurun karena terkuras untuk membentuk PPA, akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan. Maksimal NPF bank syariah adalah 5%, apabila melebihi 5% maka akan berpengaruh pada penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan (Riyadi 2017:389-390).

Financing to Deposit Ratio (FDR) juga menjadi salah satu alat ukur untuk melihat risiko saat menempatkan dana pada bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio antara jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh bank dari dana yang dititipkan oleh para deposan. FDR itu sendiri menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pengembalian pembiayaan yang diterima kembali oleh bank yang bersangkutan (Muhammad, 2014).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat (Muhammad, 2014).

Operational Efficiency Ratio (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2007). Sedangkan menurut Riyadi (2017:385) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial dan simultan. Studi ini terdiri dari pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, analisis hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

KAJIAN TEORI

BANK SYARIAH

Menurut Riyadi (2017:55), bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dengan berdasarkan prinsip syariah yaitu melarang adanya sistem bunga atau riba. Dalam kegiatan operasionalnya, fungsi bank dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan menjual produk jasa-jasa perbankan (Riyadi dan Hadiyati, 2012:2). Sedangkan menurut Yaya (2014:48) Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dalam bidang syariah.

PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:196). Rasio profitabilitas pada umumnya terdiri dari beberapa rasio, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM) (Murhadi, 2013:63). Sedangkan menurut Riyadi (2017:379) profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi sebenarnya, maka posisi modal atau assets dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.

RETURN ON ASSETS (ROA)

Menurut Riyadi (2006:156) *Return On Asset* adalah perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini (Riyadi, 2017:381) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang sudah ada pada neraca dan perhitungan laba rugi pada perusahaan tersebut.

$$= \frac{\text{Laba (sebelum pajak)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NON PERFORMING FINANCING (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan jumlah pembiayaan bermasalah (pembiayaan kolektibilitas 3 sampai kolektibilitas 5). Pada penelitian kali ini yang digunakan adalah NPF gross karena untuk menentukan PPAP khusus kolektibilitas 3 sampai 5 pihak bank lah yang dapat menentukan.

Menurut Rivai, (2007 : 256) NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang pelaksanaanya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank. Seperti :

- a. Pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah
 - b. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank
 - c. Pembiayaan yang termasuk dalam golongan khusus, diragukan dan macet
- Golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

Setiap pembiayaan yang diberikan tidak lepas dari berbagai risiko yang dapat mengancam kesehatan bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan ukuran risiko pembiayaan yang menjadi parameter tingkat kesehatan bank. Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya jika rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) secara neto lebih dari 5% dari total pembiayaan. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Semakin besar tingkat NPF maka bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan

indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF (Riyadi, Iqbal, Lauren, 2014:85). Adapun Rumus NPF menurut Riyadi (2017:389) adalah sebagai berikut:

$$= \frac{h3 . 5}{\text{---}} \times 100\%$$

FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh pihak bank (Rivai dan Arifin, 2010 : 784). FDR adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan modal yang dimiliki bank itu sendiri ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Dalam perbankan konvensional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dikenal juga dengan sebutan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan menurut Riyadi (2017:397) FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Adapun Rumus *Financing to Deposit Ratio* menurut Riyadi (2017:400) adalah sebagai berikut :

$$\text{---} \times 100\%$$

CAPITAL ADEQUACY RATIO

Menurut Dendawijaya (2009 : 151) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kinerja suatu bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (ATMR), oleh sebab itu saat ini minimum CAR yang ditentukan sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) (Riyadi, 2006).

Adapun Rumus Capital Adequacy Ratio menurut Riyadi (2017:390) adalah sebagai berikut:

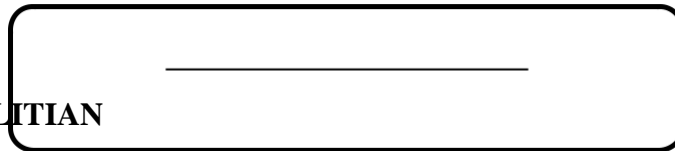
$$= \text{---} \times 100\%$$

OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Sebuah bank dituntut untuk memperhatikan masalah efisiensi karena meningkatnya persaingan bisnis dan standar hidup konsumen. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha (Rivai, 2014:601). Sedangkan menurut Riyadi (2017:385) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik pula kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan.

Adapun Rumus BOPO menurut Riyadi (2017:386) adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Kuartal Publikasi yang diterbitkan oleh OJK secara lengkap. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Kuartalan periode 2015 sampai 2017 dan menggunakan data *time series* dan *cross section* serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Metode dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah data panel atau *pooled data* merupakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Regresi yang menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Menurut Widarjono (2007:249) ada beberapa keunggulan yang diperoleh jika menggunakan data panel yaitu :

1. Data panel mampu menyediakan data lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Data panel dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi model data panel tergantung pada asumsi yang dibuat peneliti terhadap intersep/konstanta, koefisien kemiringan (*slope coefficients*) dan variabel error (*error term*).

Namun, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi regresi dengan data panel yang dikenal dengan istilah *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam pemilihan model regresi yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel, terdapat tiga uji yang dapat digunakan yakni uji Chow, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (LM). Sedangkan untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji t (uji koefisien regresi parsial), Uji F (kelayakan model regresi) dan Koefisien Determinasi (R²).

ANALISIS HASIL PENELITIAN

ESTIMASI REGRESI DATA PANEL

1. Pendekatan *Common Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/18/18 Time: 05:41
 Sample: 2015Q1 2017Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	0.120409	0.055618	2.164916	0.0348
FDR	0.032083	0.007582	4.231286	0.0001
CAR	0.056600	0.015100	3.748374	0.0004
BOPO	-0.157342	0.012576	-12.51154	0.0000
C	11.50805	1.210303	9.508407	0.0000
R-squared	0.824412	Mean dependent var	0.902167	
Adjusted R-squared	0.811642	S.D. dependent var	0.912326	
S.E. of regression	0.395952	Akaike info criterion	1.064608	
Sum squared resid	8.622789	Schwarz criterion	1.239137	
Log likelihood	-26.93823	Hannan-Quinn criter.	1.132876	
F-statistic	64.55822	Durbin-Watson stat	1.189516	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah (2018)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross-section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Dapat dilihat pada model Common Effect memiliki nilai *Adjusted R-Square* pada tabel di atas adalah sebesar 0,811642 yang mana

menggambarkan bahwa variabel independen pada model ini dapat memberikan informasi sebesar 81,16% terhadap variabel dependennya.

2. Pendekatan *Fix Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/18/18 Time: 05:43
 Sample: 2015Q1 2017Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	0.058028	0.088522	0.655519	0.5151
FDR	0.022718	0.013015	1.745474	0.0869
CAR	0.016737	0.027044	0.618872	0.5388
BOPO	-0.176176	0.015420	-11.42528	0.0000
C	14.91009	2.230120	6.685781	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.849016	Mean dependent var	0.902167
Adjusted R-squared	0.825332	S.D. dependent var	0.912326
S.E. of regression	0.381292	Akaike info criterion	1.046977
Sum squared resid	7.414548	Schwarz criterion	1.361128
Log likelihood	-22.40930	Hannan-Quinn criter.	1.169859
F-statistic	35.84788	Durbin-Watson stat	1.150431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah (2018)

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Dalam model *Fixed Effect* memiliki nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,825332 yang mana variabel independen dapat memberikan informasi terhadap variabel dependennya sebesar 82,53%.

3. Pendekatan *Random Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/18 Time: 05:44

Sample: 2015Q1 2017Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	0.120409	0.053559	2.248155	0.0286
FDR	0.032083	0.007302	4.393976	0.0001
CAR	0.056600	0.014541	3.892497	0.0003
BOPO	-0.157342	0.012110	-12.99260	0.0000
C	11.50805	1.165491	9.873998	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.35E-08	0.0000
Idiosyncratic random		0.381292	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.824412	Mean dependent var	0.902167
Adjusted R-squared	0.811642	S.D. dependent var	0.912326
S.E. of regression	0.395952	Sum squared resid	8.622789
F-statistic	64.55822	Durbin-Watson stat	1.189516
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.824412	Mean dependent var	0.902167
Sum squared resid	8.622789	Durbin-Watson stat	1.189516

Sumber : Data diolah (2018)

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel *random* atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross-section* dan *time series*. Pada tabel ini terlihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,811642 yang mana artinya variabel independen dapat memberikan informasi sebesar 81,16% terhadap variabel dependennya.

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: HITUNGAN
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.077682	(4,51)	0.0974
Cross-section Chi-square	9.057875	4	0.0597

Sumber : Data diolah (2018)

Dari uji di atas dapat terlihat nilai bahwa nilai Prob Cross-Section F sebesar 0,0974 yang memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan yang terpilih adalah model *Common Effect* yang mana model tersebut akan lebih baik digunakan dibandingkan jika menggunakan *Fixed Effect*. Selanjutnya akan dilakukan uji pemilihan model antara *Common Effect* dan *Random Effect* pada *Langange Multiplier test*.

Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/18/18 Time: 06:07

Sample: 2015Q1 2017Q4

Total panel observations: 60

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.038200 (0.8450)	1.331000 (0.2486)	1.369200 (0.2419)
Honda	0.195449 (0.4225)	-1.153690 (0.8757)	-0.677579 (0.7510)
King-Wu	0.195449 (0.4225)	-1.153690 (0.8757)	-0.428391 (0.6658)
SLM	1.977131 (0.0240)	-1.002624 (0.8420)	-- --
GHM	-- --	-- --	0.038200 (0.6678)

Sumber : Data diolah (2018)

Dari hasil pengujian Lagrange Multiplier pada tabel di atas didapatkan nilai Breusch Pagan pada kolom *cross section* memiliki nilai probability sebesar 0,8450 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga terpilih model *Common Effect*. Pengujian ini hanya untuk memperjelas kelangsungan dari uji yang dilakukan sebelumnya yang mana pada uji *Chow* telah terpilih model *Common Effect* setelah dilakukan perbandingan antara *Fixed Effect* terhadap *Common Effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel dilakukan apakah ada atau tidak pengaruh variabel *Non Performing Asset, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hasil olahahan data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah model *Random Effect*, maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 11,50805 + 0,120409 \text{NPF} + 0,032083\text{FDR} + 0,056600\text{CAR} - 0,157342\text{BOPO} + e$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan persamaan diatas diperoleh besarnya konstanta ROA positif sebesar 11,50805. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel NPF, FDR, CAR dan BOPO adalah konstan maka nilai ROA akan naik sebesar 11,50805%.
2. Berdasarkan persamaan diatas NPF positif sebesar 0,120409. Hal ini menjelaskan bahwa apabila NPF naik 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,120409%.
3. Berdasarkan persamaan diatas FDR positif sebesar 0,032083. Hal ini menjelaskan bahwa apabila FDR naik 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,032083%.
4. Berdasarkan persamaan diatas CAR positif sebesar 0,05660. Hal ini menjelaskan bahwa apabila CAR naik 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,05660%.
5. Berdasarkan persamaan diatas BOPO negatif sebesar 0,157342. Hal ini menjelaskan bahwa apabila BOPO naik 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,157342%.

UJI PARSIAL (*t*)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/18/18 Time: 05:41
 Sample: 2015Q1 2017Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	0.120409	0.055618	2.164916	0.0348
FDR	0.032083	0.007582	4.231286	0.0001
CAR	0.056600	0.015100	3.748374	0.0004
BOPO	-0.157342	0.012576	-12.51154	0.0000
C	11.50805	1.210303	9.508407	0.0000
R-squared	0.824412	Mean dependent var	0.902167	
Adjusted R-squared	0.811642	S.D. dependent var	0.912326	
S.E. of regression	0.395952	Akaike info criterion	1.064608	
Sum squared resid	8.622789	Schwarz criterion	1.239137	
Log likelihood	-26.93823	Hannan-Quinn criter.	1.132876	
F-statistic	64.55822	Durbin-Watson stat	1.189516	

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji t-statistik, maka didapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- (1) Untuk variabel NPF, diperoleh nilai thitung sebesar 2,164916 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi yaitu } 0,05$ maka H1 yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA diterima hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,120409
- (2) Untuk variabel FDR, diperoleh nilai thitung sebesar 4,231286 dan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < \text{tingkat signifikansi yaitu } 0,05$ maka H2 yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA diterima hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,032083
- (3) Untuk variabel CAR, diperoleh nilai thitung sebesar 3,748374 dan nilai probabilitas sebesar $0,0004 < \text{tingkat signifikansi yaitu } 0,05$ maka H3 yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA diterima hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,056600
- (4) Untuk variabel BOPO, diperoleh nilai thitung sebesar -12,51154 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi yaitu } 0,05$ maka H4 yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA diterima hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,157342.

UJI SIMULTAN (f)

R-squared	0.824412	Mean dependent var	0.902167
Adjusted R-squared	0.811642	S.D. dependent var	0.912326
S.E. of regression	0.395952	Akaike info criterion	1.064608
Sum squared resid	8.622789	Schwarz criterion	1.239137
Log likelihood	-26.93823	Hannan-Quinn criter.	1.132876
F-statistic	64.55822	Durbin-Watson stat	1.189516
Prob(F-statistic)	0.000000		

sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai probability dari uji F-statistik adalah sebesar 0,000000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

model dalam penelitian ini layak digunakan atau NPF, FDR, CAR, dan BOPO secara bersama sama dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA.

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Adjusted R-squared 0.811642
Sumber : Data diolah (2018)

Hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-square* bahwa nilai R Square pada penelitian ini adalah sebesar 0,8116, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independennya adalah sebesar 0,811642 atau 81,16%. Sedangkan sisanya sebesar 18,84% (100%-81,16%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0,120409 dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar 2,164916 dengan tingkat signifikansi 0,0348 (di bawah 0,05). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,032083 dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar 0,4231286 dengan tingkat signifikansi 0,0001 (di bawah 0,05). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROA dapat diterima atau tidak ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -6,583304 dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar 10,91428 dengan tingkat signifikansi 0,0000 (di bawah 0,05). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0,157342 dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar -12,51154 dengan tingkat signifikansi 0,0000 (di bawah 0,05). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diinterpretasikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terkait pengaruh variabel, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Operational*

Efficiency Ratio (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2015 - 2017 sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,120409 dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar 2,164916 dengan tingkat signifikansi 0,0348 (di bawah 0,05). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dapat diterima.
2. Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,032083 dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar 4,231286 dengan tingkat signifikansi 0,0001 (di bawah 0,05). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROA dapat diterima atau tidak ditolak.
3. Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,056600 dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar 3,748374 dengan tingkat signifikansi 0,0004 (di bawah 0,05). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan CAR memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA dapat diterima.
4. Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0,157342 dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar -12,51154 dengan tingkat signifikansi 0,0000 (di bawah 0,05). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dapat diterima.
5. Dalam penelitian ini memiliki nilai F-statistic 64,55822 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang mana nilai probability di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa NPF, FDR, CAR dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi ROA.

REKOMENDASI

Dengan dilakukannya penelitian terhadap *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan bank umum syariah (BUS) tahun 2015-2017, maka penelitian memberikan beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya jika ingin mengembangkan penelitian ini dapat menambahkan variabel yang lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan periode penelitian atau menambahkan sampel untuk mendapatkan perbandingan hasil penelitian.
2. Pihak Manajemen Perbankan
Sebagai dasar dalam merencanakan pengelolaan dana untuk meningkatkan Pembiayaan dan menurunkan beban dengan melihat variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA dan hal yang difokuskan juga teradapat pada NPF yang membuktikan bahwa mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA yang mana menunjukkan pembiayaan macet bukan suatu masalah untuk meningkatkan penghasilan bank meskipun NPF meningkat laba pada bank juga memiliki kemungkinan meningkat.
3. Para Investor

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perbankan dalam pengambilan keputusan serta menggunakan informasi rasio keuangan sebagai alat menilai tingkat kesehatan bank.

Daftar Pustaka

- Abdurahim, Ahim, Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PAPSI 2013 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Abdullah, Muh. Ruslan. (2014). *Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global. Jurnal Muamalah: Volume IV, No. 2, Agustus 2014*.
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Syafi’I M.Ec. (2015). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi eviews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Astohar, (2016). *Pengaruh CAR dan FDR terhadap Profitabilitas perbankan syariah di indonesia dengan inflasi sebagai variabel pemoderasi*. Among Makarti. Vol. 9 No. 18 Desember 2016.
- Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah*.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadrul, Hasbi Asyari (2018) *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. Cano Economos : Volume 7 Nomor 1 Januari 2018*
- Fajar Mujaddid, Suci Wulandari (2017) *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam : Volume 8, Nomor 2, November 2017*
- Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.2, October, 2015: 1-24, ISSN*
- Fitri Ramadhani (2017) *Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN OER TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BRI SYARIAH TAHUN 2009-2014*. *JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta : Grasindo

- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. (2015). Analisis Kinerja Manajemen: *The Best Financial Analysis: Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ismail, MBA., Ak. (2011). *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi : Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moh Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Muhamad, (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : ANDI.
- Nachrowi Djalal, dan Hardius Usman. (2006) *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006.
- Norita Citra Yuliarti, “Pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional, dan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia”, (Jurnal Ilmiah PROGRESSIF, Vol.11 No.31 April 2014)
- Pratiwi, Dhian Dayinta & Mohammad Kholiq Mahfud. (2012). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)*. Dalam <http://eprints.undip.ac.id>.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institute Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Riyadi, Selamat, (2017). *Management Perbankan Indonesia : Teori, Praktek dan Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamat, Puji Hadiyati (2012). *Manajemen Jasa-Jasa Perbankan Dalam dan Luar Negeri*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Selamat, Iqbal, Muhammad dan Lauren, Novia. “Strategi Pengelolaan Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Yang Go Public”. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 6 No. 1, Maret 2015.
- Riyadi, Selamat. “Financial performance efficiency of Indonesia government banks in improving profitability.” *Int. J. Financial Innovation in Banking*, Vol, 1 Nos. 3/4, 2017. Hal.239-241
- Sudarsono, Heri (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi : Empat, Yogyakarta: Ekonisia.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Djoko. (2013). Analisis Perbedaan Bank Umum dan Bank Syari'ah. *e-Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol.2 No.1. November 2013.
- Supranto. J. (2001). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar. Jilid 1*, Rineka Cipta Jakarta.
- Trisadini Prasastinah Usanti dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 103.
- Umam, Khotibul S.H., LL.M. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Edisi Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Van Hennie Greuning, Zamir Iqbal (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat
- www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan_syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017.aspx diakses pada 3 Juni 2018.
- Wulandari, (2017) Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 9 September 2017.